



Pelatihan Pembuatan Kerajinan Tangan Bros dari Kain Perca pada Ibu-Ibu PKK Sebagai Agen Wanita Pancasila: Meningkatkan Kreativitas dan Pemanfaatan Limbah Konveksi

Fitri Rohani^{1✉}, Umi Endah Nur Aini²

¹Pendidikan Fisika, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam,
Universitas Negeri Semarang

² Pendidikan Bahasa dan Sastra Jawa, Fakultas Bahasa dan Seni,
Universitas Negeri Semarang

fitrirohani13@students.unnes.ac.id

Abstrak. Kuliah Kerja Nyata (KKN) bertujuan menerapkan teori dalam praktik langsung untuk masyarakat, termasuk dalam pengelolaan limbah. Penelitian ini berfokus pada pelatihan pembuatan bros dari kain perca, limbah konveksi yang sering tidak dimanfaatkan. Kegiatan ini dilakukan di Desa Bantengan, dengan sasaran ibu-ibu PKK yang memiliki potensi kreativitas tinggi. Metode pelatihan melibatkan sosialisasi, demonstrasi, dan pendampingan langsung untuk mengajarkan teknik pembuatan bros dari kain perca. Proses pelatihan mencakup pemaparan materi tentang bahan dan alat, demonstrasi pembuatan, dan praktik dengan bimbingan. Hasil dari pelatihan ini adalah berbagai desain bros yang menunjukkan kreativitas peserta, serta pemanfaatan limbah kain perca yang dapat mengurangi pencemaran lingkungan. Kegiatan ini berhasil meningkatkan keterampilan dan kreativitas ibu-ibu PKK, membuka peluang usaha baru, dan mendukung pemberdayaan ekonomi lokal, meskipun pemantauan jangka panjang terhadap perkembangan usaha masih diperlukan.

Kata Kunci: Kain Perca, Pelatihan, Kerajinan Tangan, Ibu PKK

Abstract. The Real Work Lecture (KKN) aims to apply theory in direct practice for the community, including in waste management. This research focuses on training in making brooches from patchwork, convection waste that is often not used. This activity was carried out in Bantengan Village, targeting PKK women who have high creative potential. The training method involves socialization, demonstrations, and direct mentoring to teach techniques for making brooches from patchwork. The training process includes the presentation of material about materials and tools, manufacturing demonstrations, and practice with guidance. The result of this training is various brooch designs that show the creativity of the participants, as well as the use of patchwork waste that can reduce environmental pollution. This activity has succeeded in improving the skills and creativity of PKK women, opening up new business opportunities, and supporting local economic empowerment, although long-term monitoring of business development is still needed.

Keywords: Patchwork, Training, Handicrafts, PKK Women

Pendahuluan

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan sarana bagi mahasiswa untuk menerapkan teori yang telah mereka pelajari dalam bentuk kerja nyata, khususnya kepada masyarakat secara langsung (Wijayanto, 2023). KKN memberikan pengalaman praktis yang signifikan dalam bidang

penelitian, pendidikan, dan pengabdian kepada masyarakat. Program ini diharapkan dapat memberikan dampak positif bagi mahasiswa, masyarakat, dan lingkungan sekitar (Arifin & Wahyudi, 2021).

Pada era sekarang ini, sentra industri di masyarakat semakin maju seiring dengan perkembangan teknologi yang terus berkembang. Kemajuan teknologi ini membawa dampak pada inovasi dalam berbagai sektor industri, termasuk industri makanan, pertanian, konveksi, dan banyak lagi (Nurhayati, 2024).

Industri di bidang konveksi memiliki berbagai kategori mulai dari industri kecil, menengah, hingga yang termasuk besar dalam bentuk pabrik. Dalam tingkatan tersebut dihasilkan limbah berupa kain perca khususnya pada usaha konveksi rumahan yang termasuk pada industri kecil. Kain perca ini merupakan salah satu limbah anorganik berupa kain sisa potongan yang ukurannya kecil dengan motif berbeda dan bentuk yang bervariasi. Menurut Devi (2020) limbah anorganik dari kain perca bisa memberikan dampak serius bagi lingkungan dan kesehatan jika tidak ditangani dengan baik.

Kain perca umumnya sudah tidak terpakai, tetapi ternyata masih dapat dimanfaatkan. Pemanfaatan limbah kain perca yang ada yaitu dengan mendaur ulangnya menjadi barang yang bisa digunakan kembali sehingga dapat mengurangi pencemaran lingkungan. Di tangan orang yang tepat kain perca ini dapat menjadi suatu kerajinan tangan yang kreatif, dapat digunakan kembali, memiliki nilai seni, bahkan bisa memiliki nilai jual di pasaran. Menurut Purwanthari (2017) kain perca dapat dimanfaatkan menjadi banyak produk seperti barang-barang kerajinan tangan seperti tas, sarung bantal, ataupun produk-produk yang lain. Dalam kegiatan pengabdian ini kain perca akan diolah menjadi kerajinan tangan berupa bros yang pembuatannya tergolong mudah dan mudah untuk diikuti sehingga dapat dikembangkan lagi ke depannya.

Alasan dipilihnya produk bros sebagai objek dalam pelatihan dikarenakan pada zaman sekarang ini peradaban manusia telah semakin maju, termasuk pada bidang fashion. Hampir di seluruh belahan dunia mulai terkenal teknik hijab yang menarik dan unik (Anindita, 2017). Dalam fashion khususnya hijab tersebut diperlukan aksesoris yang akan memperindah tampilannya misalnya bros. Bros ini menjadi salah satu aksesoris yang cukup banyak disukai oleh wanita karena tampilannya yang cantik, unik, menarik, dan banyak jenisnya sehingga tampak tidak monoton. Dengan alasan itu semakin menunjukkan bahwa bros dapat dijadikan sebagai alternatif produk pengolahan limbah kain perca. Untuk kain perca yang digunakan adalah kain perca kecil satin tanpa motif, kain brokat, kain motif batik dan sebagainya.

Pelatihan pembuatan bros ini cukup berpotensi untuk dilaksanakan di Desa Bantengan, Kecamatan Karanggede, Kabupaten Boyolali dengan sasaran utama ibu-ibu PKK. Hal ini dilatarbelakangi adanya beberapa usaha penjahit rumahan yang tentunya menghasilkan limbah berupa kain perca. Kain perca ini dapat digunakan oleh ibu-ibu PKK sebagai tempat untuk menyalurkan kreativitas yang memiliki nilai jual. Dengan peningkatan keterampilan yang diasah melalui kegiatan ibu-ibu PKK diharapkan dapat meningkatkan kreativitas dan produktivitas serta mampu meningkatkan tingkat ekonomi masyarakat desa Bantengan apabila nantinya kerajinan bros ini dapat diperjual belikan.

Menurut penelitian sebelumnya, pemberdayaan ibu-ibu PKK melalui pelatihan keterampilan praktis dapat meningkatkan partisipasi mereka dalam kegiatan ekonomi serta memperbaiki kondisi sosial dan ekonomi keluarga mereka (Sari & Wati, 2022). Pelatihan ini juga mendukung tujuan Pancasila dalam memberdayakan wanita sebagai agen perubahan, dengan meningkatkan kapasitas mereka untuk berkontribusi secara aktif dalam masyarakat (Budiarti, 2021). Dengan keterampilan baru yang diperoleh, ibu-ibu PKK tidak hanya dapat meningkatkan

pendapatan keluarga tetapi juga berperan sebagai agen perubahan dalam pelestarian budaya dan lingkungan melalui penggunaan kembali bahan-bahan yang biasanya terbuang.

Berdasarkan latar belakang penulis melalui program kerja KKN yaitu pembuatan kerajinan tangan bros dari kain perca mengajak Ibu-ibu PKK Desa Bantengan sebagai agen wanita Pancasila untuk turut serta berkontribusi aktif dalam kegiatan. Adapun tujuan dari diadakannya kegiatan ini adalah untuk memberikan alternatif solusi terhadap masalah banyaknya kain perca yang tersedia dan meningkatkan keterampilan serta kreativitas ibu-ibu PKK desa Bantengan melalui kegiatan pelatihan pembuatan bros dari kain perca. Melalui program pelatihan ini, ibu-ibu PKK diajari untuk membuat bros dari kain perca sisa dari usaha konveksi penjahit yang selama ini belum dimanfaatkan secara maksimal. Dengan adanya program ini diharapkan dapat mengatasi salah satu sampah anorganik yaitu kain perca, meningkatkan keterampilan dan kreativitas ibu-ibu, serta dapat memanfaatkan potensi yang ada di desa Bantengan secara maksimal.

Metode Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan melalui sosialisasi yang diikuti dengan pelatihan dan pendampingan secara langsung dalam pembuatan kerajinan tangan bros dengan sasaran ibu-ibu PKK Desa Bantengan (Rahayu & Setiawan, 2023). Ibu-ibu PKK Desa Bantengan dipilih sebagai partisipan pada kegiatan ini bukan tanpa alasan. Ibu PKK merupakan ibu rumah tangga yang tentunya memiliki cukup waktu luang yang kadang kesulitan untuk mengalokasikannya. Ibu-ibu umumnya juga memiliki keterampilan dasar menjahit sehingga sangat sesuai untuk pelatihan ini karena pentingnya keterampilan itu dalam proses pembuatan bros (Hadi & Prasetyo, 2022). Metode yang dipergunakan dalam kegiatan ini berupa pemberian informasi dan pelatihan keterampilan mereka secara langsung (Amelia, 2021). Digunakannya metode ini yaitu agar selain mendapat keterampilan untuk mendaur ulang kain perca, ibu-ibu PKK juga dapat mengetahui peluang usaha, tantangan, kendala, dan potensi dari kerajinan bros ini (Sari, 2022).



Gambar 1. Bagan Metode Pelaksanaan
(Sumber; Dokumentasi Pribadi)

Pelatihan Pembuatan Kerajinan Bros

Dalam proses pembuatan kerajinan bros diperlukan pelatihan walaupun terkesan sederhana (Gunawan, 2021). Kegiatan pelatihan diperlukan untuk memberitahu bagaimana langkah-langkah yang tepat dalam proses pembuatan (Sutrisno & Wulandari, 2023). Selain itu

pada tahapan pelatihan ini juga diperlihatkan caranya kemudian diberitahu cara pemilihan bahan kain, warna, juga motif yang tepat dalam mempersiapkan alat dan bahannya. Dengan adanya informasi awal yang tepat dan bermanfaat ini dapat memberikan kesan indah tersendiri dalam proses maupun hasil kerajinan bros yang akan dibuat (Maharani, 2022). Dalam tahapan pelatihan ibu-ibu PKK masih dikumpulkan menjadi satu kelompok besar untuk melihat demonstrasi pembuatan dari mahasiswa. Pada kegiatan pelatihan ibu-ibu PKK diharapkan dapat memperhatikan dengan seksama setiap langkah yang disampaikan. Setelah proses ini selesai mereka akan dibagi menjadi kelompok-kelompok kecil dengan satu mentor dari mahasiswa yang akan mendampingi (Wijaya & Yuliana, 2024).

Pendampingan Proses Pembuatan

Selain tahapan pelatihan juga dilakukan tahap pendampingan yang bertujuan agar ibu-ibu PKK mengetahui cara yang tepat dalam pembuatan bros bukan hanya pada teori saja tetapi juga dapat secara langsung mengetahuinya dalam praktiknya (Kurniawati, 2023). Mahasiswa KKN berperan sebagai mentor yang harus turut serta membantu dalam pendampingan pada proses pembuatan untuk memberikan contoh langsung pada kelompok-kelompok kecil untuk mempersempit ruang lingkup dan memberikan contoh yang lebih mendalam (Novianti & Nugroho, 2022). Pendampingan skala mikro ini diharapkan mampu memberikan hasil berupa keterampilan yang lebih mendalam dengan pendekatan yang lebih mendasar (Hartono, 2021).

Hasil Dan Pembahasan

Pelatihan pembuatan kerajinan tangan membuat bros dari kain perca merupakan pengabdian masyarakat yang sasarannya adalah ibu-ibu PKK. Pasalnya dalam pembuatan kerajinan tangan tersebut memanfaatkan limbah konveksi yaitu kain perca. Kegiatan pelatihan tersebut dilaksanakan di Balai Desa Bantengan, yang tepatnya berlokasi di RT. 2, Dusun Blumbang Wetan yang tempatnya tidak jauh dari posko KKN. Antusias yang tinggi dari ibu-ibu PKK terlihat dari banyaknya anggota dan pengurus yang datang. Ada lebih dari 20 orang hadir untuk mengikuti pelatihan tersebut. Adapun tujuan lain diadakannya pelatihan pembuatan kerajinan tangan tersebut adalah untuk menambah kreativitas dari ibu-ibu PKK. Kegiatan pelatihan yang memanfaatkan limbah konveksi yaitu kain perca dikarenakan belum ada UMKM yang berinovasi membuat aksesoris dengan pemanfaatan limbah kain sekitar. Kebanyakan kain bekas pakaian sehari-hari hanya akan menjadi lap dapur atau lap lantai dalam rumah saja, namun dengan pendekatan yang tepat, kain perca dapat diolah menjadi produk yang memiliki nilai tambah (Murniati, 2021).

Setelah melakukan identifikasi permasalahan sekaligus potensi yang ada, mahasiswa KKN UNNES mendapatkan ide untuk melakukan program kegiatan berupa sosialisasi pemanfaatan sampah anorganik berupa kain perca sebagai salah satu komoditas yang dapat menjadi salah satu upaya untuk penyaluran kreativitas ibu-ibu PKK. Selain itu, program tersebut juga dapat digunakan sebagai ide penciptaan UMKM yang baru. Adapun dalam melaksanakan program kegiatan, mahasiswa KKN UNNES terlebih dahulu menjelaskan beberapa manfaat kegiatan dan cara pembuatan.

Secara umum proses dari kegiatan yang dilakukan dapat dikelompokkan menjadi tiga tahapan utama yakni: pemaparan materi, demonstrasi dan kegiatan pembuatan bros, serta diskusi dan evaluasi bersama. Tahapan pertama yaitu berupa pemaparan materi yang dilakukan dengan menampilkan slide power

point pada layar proyektor dengan partisipan yaitu ibu-ibu PKK. Poin utama dari penyampaian materi yakni terkait pengantar berupa materi tentang sampah anorganik, manfaat keterampilan membuat kerajinan tangan yang akan dilakukan, juga peluang usaha yang bisa muncul dengan adanya pembuatan kerajinan bros ini. Pada pemaparan materi ini juga dijelaskan terkait alat dan bahan apa saja yang diperlukan pada proses pembuatan kerajinan tangan yang detailnya dapat dilihat pada tabel dibawah:

Tabel 1. Alat dan bahan pembuatan bros untuk sekitar 95 bros

Alat dan Bahan	Jumlah
Kain perca (motif dan bahan acak)	2 kantong kresek
Jarum	30 buah
Benang	6 buah
Gunting	6 buah
Lem lilin	6 buah
Pin peniti	96 buah

Setelah alat dan bahan telah tersedia langkah selanjutnya adalah proses pembuatan bros yang untuk langkahnya dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Merancang desain bros yang akan dibuat

Pada langkah pertama disiapkan terlebih dahulu desain bros yang akan dibuat. Untuk desainnya kami membuat kombinasi dari kain motif batik, polos dan juga brokat dengan kelopak berbentuk lancip dan tumpul 1 lapis dan 2 lapis.

2. Memotong pola dan model

Pola kain yang akan digunakan untuk membuat bros dibentuk lingkaran dengan 2 ukuran yang berbeda jika akan dibuat kombinasi 2 lapis. Untuk jumlah kain yang dipotong tiap 1 lapisannya sebanyak 6 buah lingkaran sama besar, kemudian juga ada 2 buah lingkaran tambahan dengan 1 buah kain brokat yang nantinya akan digunakan sebagai pengisi bagian tengahnya.

3. Menjahit kain yang sudah dipotong

Setelah semua kain selesai dipotong langkah selanjutnya adalah menjahit kain menggunakan benang. Untuk kelopak berbentuk tumpul kain cukup dilipat menjadi setengah lingkaran, kemudian dijahit dengan teknik depan ke belakang tanpa terputus sehingga ketika jarum sudah mencapai ujung kain dapat ditarik dan membentuk kelopak. Untuk bros kelopak lancip caranya kurang lebih sama dengan kelopak tumpul, yang membedakan hanya pada langkah awal yaitu melipat kain menjadi seperempat lingkaran jika pada bros yang lancip.

4. Menyatukan kain sesuai model

Jika sudah menjahit satu kelopak untuk menyatukan dengan kelopak lainnya dapat dengan secara langsung disambung pada benang yang sama. Dengan cara ini tiap kelopak yang dihasilkan akan memiliki bentuk dan jarak yang seiras. Apabila sudah ada 6 kelopak yang terkumpul maka dari ujung kelopak 1 dapat dihubungkan dengan ujung kelopak 6 dengan menggunakan benang yang masih menyambung. Jika yang akan dibuat adalah bros 2 lapis maka untuk menyambungnya dilakukan dengan cara menjahit di bagian tengah yang terdapat lubang,

sehingga bros akan kuat dan tidak mudah lepas. Setelah kelopak bunga selesai langkah selanjutnya ialah memasukkan kain di tengah untuk mengisi bagian yang kosong sehingga dapat berbentuk bunga dengan sempurna. Untuk merekatkannya dapat menggunakan cara yang sama seperti sebelumnya yaitu dapat dengan menjahitnya menggunakan benang.

5. Memasang pada pin peniti

Jika komponen bros kain perca sudah terpasang dengan sempurna langkah terakhir adalah merekatkan bros yang dibuat dengan pin peniti. Untuk merekatkan bros dapat menggunakan lem lilin yang sudah disediakan, caranya dapat dengan mengoleskan lem lilin pada bagian bawah bunga bros kemudian langsung menempelkannya pada bagian tengah pin peniti yang telah disediakan.

Dalam proses pemaparan materi terdapat ketertarikan dari partisipan yang tampak dari tanggapan mereka terhadap apa yang disampaikan oleh pemateri dari KKN UNNES. Pada saat pemaparan materi berlangsung mereka sering mengajukan pertanyaan yang menunjukkan ketertarikan mengenai produk yang akan dibuat.

Tahapan kedua pada kegiatan pengabdian ini adalah demonstrasi dan kegiatan pembuatan bros yang secara langsung melibatkan ibu-ibu PKK. Pada tahap ini dilakukan langkah-langkah sesuai pada materi yang telah dipaparkan. Ibu-ibu PKK Desa Bantengan sangat antusias untuk mengikuti kegiatan ini. Mereka mengikuti setiap arahan dari mahasiswa KKN UNNES dengan baik bahkan juga mengembangkan bros sesuai dengan kreativitas mereka sendiri. Ibu-ibu PKK dan mahasiswa bersama-sama membuat kerajinan tangan bros yang nantinya akan ditampilkan ke depan seluruh peserta. Dari tahap dua ini didapatkan hasil produk bros yang rinciannya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 2. Tabel hasil kegiatan pengabdian

No	Jenis Produk	Jenis Kain	Jumlah
1	Bros kelopak lancip satu lapis	Batik dan brokat	2 lusin
2	Bros kelopak lancip dua lapis	Batik dan brokat	2 lusin
3	Bros kelopak tumpul satu lapis	Batik dan brokat	2 lusin
4	Bros kelopak tumpul dua lapis	Batik dan brokat	2 lusin



Gambar 2. Pelaksanaan Kegiatan Pelatihan Pembuatan Kerajinan Tangan Bros
(Sumber; Dokumentasi Pribadi)

Tahap ketiga pada kegiatan pengabdian ini yaitu diskusi dan evaluasi hasil produk yang dihasilkan. Ibu-ibu anggota PKK yang telah menyelesaikan karyanya menampilkan bros kreasi mereka di depan semua partisipan. Pada sesi ini mereka saling berbagi cerita, kesulitan yang dihadapi, kesan dan juga pesan dari kegiatan ini. Dari kegiatan yang telah dilakukan dapat dilihat bahwa mereka sangat antusias dalam mengikuti kegiatan pelatihan dan dapat memberikan hasil yang maksimal. Mereka juga memperoleh kesadaran dengan adanya kegiatan ini dapat menambah ilmu dan kreativitas mereka utamanya dalam mengolah sampah anorganik kain perca. Ditambah dengan adanya peluang usaha yang cukup menjanjikan dalam pengembangan keterampilan ini dengan lebih dalam lagi. Kegiatan ditutup dengan foto bersama diikuti dengan penyerahan plakat Wanita Agen Pancasila kepada perwakilan ibu-ibu PKK.



Gambar 3. Penyerahan plakat Wanita Agen Pancasila
(Sumber; Dokumentasi Pribadi)

Dengan adanya pelatihan pembuatan kerajinan tangan ini ini, peserta kegiatan dapat memperoleh pengalaman dan keterampilan yang dapat langsung diterapkan bukan hanya sekedar teori yang mudah untuk dilupakan. Produk bros yang dihasilkan pun dapat menjadi salah satu peluang usaha yang menjanjikan, karena dapat menjadi aksesoris utamanya bagi yang memakai hijab.

Dari hasil evaluasi kegiatan pelatihan dan pendampingan hampir semua peserta merasakan pengalaman baru yang bermanfaat dan terasa menyenangkan bagi mereka. Dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat berupa sosialisasi dan pelatihan pembuatan kerajinan tangan bros menggunakan kain perca ini tidak ditemui permasalahan besar yang terjadi. Seluruh kegiatan berjalan lancar dengan sedikit kendala pada proses memasukkan benang pada jarum, tetapi sudah dapat diatasi dengan bantuan dari mahasiswa KKN. Seluruh kegiatan dimulai dari persiapan, pelaksanaan, laporan, hingga evaluasi kegiatan berjalan dengan lancar. Untuk tujuan yang lebih luas seperti dalam pengembangan usaha baik perseorangan ataupun kelompok perlu tinjauan lebih mendalam lagi mengenai modal dan target pasar yang lebih luas.

Dalam hal pelaksanaan pembuatan bros ini memiliki kelebihan dan juga kekurangan yang tidak bisa dihindari. Untuk kelebihan kegiatan pelatihan ini menyajikan teori dan praktik yang dilakukan beriringan sehingga dapat memberi hasil berupa keterampilan yang maksimal pada partisipan yaitu ibu-ibu PKK. Sedangkan untuk kekurangannya pelaksanaan kegiatan ini hanya sampai pada pembuatan bros saja tidak mengetahui perkembangan ke depannya seperti apa. Tidak terdapat akibat negatif yang ditimbulkan dari pelaksanaan kegiatan ini, seluruh kegiatan yang dilaksanakan berdampak positif utamanya bagi ibu-ibu PKK Desa Bantengan. Di akhir

kegiatan ibu-ibu mengucapkan terima kasih atas ilmu dan pengalaman yang telah diberikan melalui kegiatan pelatihan ini. Karena dengan adanya kegiatan pelatihan ini mereka dapat mengasah kreativitas dengan memanfaatkannya sampah anorganik berupa kain perca yang banyak tersedia di lingkungan mereka.

Simpulan

Kegiatan pengabdian masyarakat berupa pelatihan pembuatan kerajinan tangan bros dari kain perca di Desa Bantengan berhasil mencapai tujuan utamanya, yaitu meningkatkan keterampilan dan kreativitas ibu-ibu PKK. Proses dimulai dengan sosialisasi dan pelatihan yang dilanjutkan dengan pendampingan langsung, di mana peserta diberikan informasi mengenai pemanfaatan limbah konveksi serta langkah-langkah praktis dalam pembuatan bros. Selama pelatihan, ibu-ibu PKK menunjukkan antusiasme tinggi dan mampu mengikuti demonstrasi serta menerapkan teknik yang diajarkan. Tahapan pelatihan meliputi pemaparan materi tentang bahan dan alat, demonstrasi pembuatan bros, dan praktik langsung dengan pendampingan mahasiswa KKN. Hasil dari pelatihan ini adalah produk bros dengan berbagai desain dan jenis kain, yang menunjukkan kreativitas peserta. Diskusi dan evaluasi di akhir kegiatan mengungkapkan bahwa pelatihan ini tidak hanya menambah keterampilan, tetapi juga membuka peluang usaha baru bagi ibu-ibu PKK. Secara keseluruhan, kegiatan ini memberikan dampak positif dalam pengolahan limbah, meningkatkan keterampilan dan produktivitas, serta mendukung pemberdayaan ekonomi lokal, meskipun ada kekurangan dalam pemantauan jangka panjang terhadap perkembangan usaha.

Referensi

- Amelia, L. (2021). *Metode Pengabdian Masyarakat dalam Pemberdayaan Ibu Rumah Tangga*. Jakarta: Penerbit Riset.
- Anindita, G., Setiawan, E., Asri, P., & Sari, D. P. (2017, December). Pemanfaatan limbah plastik dan kain perca menjadi kerajinan tangan guna meningkatkan kualitas sumber daya manusia. In *Seminar Master PPNS* (Vol. 2, No. 1, pp. 173-176).
- Arifin, Z., & Wahyudi, I. (2021). *Pengaruh Kuliah Kerja Nyata Terhadap Pemberdayaan Masyarakat dan Pengembangan Keahlian Mahasiswa*. Bandung: Penerbit Edukasi.
- Budiarti, R. (2021). *Pemberdayaan Wanita dalam Konteks Pancasila: Kajian Teoritis dan Praktis*. Jakarta: Penerbit Karya Mandiri.
- Dewi, N. A. K., Pratiwi, R., & Muzayyanah, L. (2020). Pelatihan Keterampilan Kain Perca untuk Mengurangi Limbah Anorganik. *Sasambo: Jurnal Abdimas (Journal of Community Service)*, 2(2), 49-56.
- Gunawan, A. (2021). *Pentingnya Pelatihan Keterampilan Kerajinan Tangan*. Bandung: Penerbit Edukasi.
- Hadi, S., & Prasetyo, B. (2022). *Pemberdayaan PKK dalam Pengembangan Keterampilan Menjahit*. Yogyakarta: Penerbit Akademika.
- Hartono, R. (2021). *Pendampingan Keterampilan Mikro dalam Pengabdian Masyarakat*. Malang: Penerbit Inovasi.

- Kurniawati, E. (2023). *Pendampingan Praktis dalam Pelatihan Keterampilan Kerajinan*. Surabaya: Penerbit Mandiri.
- Maharani, N. (2022). *Pembuatan Kerajinan Tangan: Teknik dan Kreativitas*. Semarang: Penerbit Cipta.
- Murniati, E. (2021). *Pengelolaan Limbah Konveksi untuk Peningkatan Ekonomi Masyarakat*. Surabaya: Penerbit Inovasi.
- Novianti, D., & Nugroho, S. (2022). *Peran Mahasiswa dalam Pendampingan Keterampilan PKK*. Jakarta: Penerbit Pendidikan.
- Nurhayati, S. (2024). *Kemajuan Teknologi dan Dampaknya terhadap Industri di Indonesia*. Surabaya: Penerbit TechnoPress.
- Purwanthari, A. (2017). Pelatihan pembuatan bross dengan bahan dasar kain perca desa cangkrinturi kecamatan prambon kabupaten sidoarjo. *Jurnal Abadimas Adi Buana*, 1(1), 9-14.
- Rahayu, R., & Setiawan, D. (2023). *Sosialisasi dan Pelatihan dalam Pengabdian Masyarakat*. Yogyakarta: Penerbit Masyarakat.
- Sari, D., & Wati, N. (2022). *Pelatihan Keterampilan dan Pemberdayaan Ekonomi Ibu-ibu PKK: Studi Kasus di Kabupaten X*. Yogyakarta: Penerbit Akademika.
- Sari, P. (2022). *Peluang dan Tantangan Usaha Kerajinan Tangan*. Bandung: Penerbit Kreasi.
- Sutrisno, M., & Wulandari, H. (2023). *Tahapan dan Teknik Pelatihan Kerajinan*. Jakarta: Penerbit Teori Praktis.
- Wijaya, F., & Yuliana, R. (2024). *Pendekatan Kelompok dalam Pelatihan Keterampilan*. Yogyakarta: Penerbit Inovasi.
- Wijayanto, H. (2023). *Implementasi Teori dalam Kuliah Kerja Nyata: Studi Kasus di Beberapa Universitas*. Jakarta: Penerbit Pendidik*